

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Online dating* telah mengalami transformasi dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan meningkatnya penggunaan aplikasi kencan dengan penggabungan teknologi yang canggih. Pada tahun 2022 hingga 2024, tren ini semakin berkembang seiring dengan munculnya fitur-fitur baru yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Misalnya, banyak aplikasi kencan kini menggunakan algoritma pencocokan yang lebih canggih, termasuk kecerdasan buatan (AI) yang membantu pengguna menemukan pasangan lebih sesuai berdasarkan preferensi dan minat mereka. Segala aktivitas sosial terhubung melalui teknologi dengan keberagaman cara yang mengubah pola interaksi manusia, dari yang semula bersifat langsung menjadi lebih fleksibel dan berbasis media digital.

Penelitian menunjukkan bahwa hampir 30% orang dewasa menggunakan aplikasi kencan, dan lebih dari 40% merasa lebih mudah untuk bertemu pasangan potensial secara *online* dibandingkan dengan cara tradisional<sup>1</sup>. Selain itu, ada pergeseran menuju hubungan yang lebih bermakna, di mana generasi muda seperti Gen Z dan Gen Y lebih memilih untuk mengambil pendekatan yang lebih hati-hati secara emosional dan lebih fokus pada kedalaman komunikasi.

---

<sup>1</sup> VIP Response. (2022). *Dating Trends In 2024 Changed*. Retrieved from <https://www.developerbazaar.com/dating-app-statistics/>

Perubahan ini juga mencerminkan perubahan norma sosial dan perilaku dalam konteks kencan digital. Banyak pengguna kini mengutamakan keaslian dan transparansi dalam profil mereka, menjauh dari foto yang terlalu dipoles atau deskripsi yang klise.<sup>2</sup> Fitur komunikasi baru seperti *video call* dan pesan suara semakin populer, memungkinkan pengguna untuk membangun koneksi yang lebih intim sebelum bertemu secara langsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa aman tetapi juga mempercepat proses pengenalan antar individu.<sup>3</sup> Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengalaman kencan yang positif dan aman, aplikasi kencan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin beragam. Tren ini menunjukkan bahwa *online dating* bukan hanya sekadar alternatif, tetapi telah menjadi bagian dari cara orang mencari pasangan di era digital saat ini.

Beragam aplikasi yang berkembang saat ini telah berperan sebagai sarana komunikasi modern yang memudahkan individu mendapatkan pasangan. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk interaktif dapat menyeleksi dan mengenal calon pasangan secara bertahap sebelum melanjutkan ke tahap serius. Fenomena ini menggambarkan perubahan cara manusia menjalin relasi saat ini, di mana kedekatan emosional dan keterhubungan sosial dapat tercipta melalui media yang dimediasi teknologi tanpa harus melibatkan pertemuan fisik secara langsung.

---

<sup>2</sup> Hidden Gem Profiles. (2024). *Online Dating Trends: What's New In The World of Digital Romance?* Retrieved from <https://hiddengemprofiles.com/2024/08/online-dating-trends/>

<sup>3</sup> Nimble App Genie. (2024). *Online Dating App Statistics 2024 - Data Driven Dating Stats.* Retrieved from <https://www.nimbleappgenie.com/blogs/dating-app-statistics/>

Salah satu aplikasi yang banyak digunakan sebagai platform untuk menemukan pasangan adalah LINE. Fitur *People Nearby* pada aplikasi LINE menjadi salah satu platform yang memfasilitasi bentuk komunikasi ini. Fitur tersebut memungkinkan pengguna untuk menemukan pasangan atau teman baru berdasarkan lokasi geografis, menawarkan kemudahan dalam membangun relasi sosial secara *virtual* tanpa batasan ruang dan waktu. Interaksi melalui fitur ini sering kali memperlihatkan pengelolaan kesan yang strategis, di mana pengguna dapat menyaring informasi atau menciptakan persona tertentu yang dianggap lebih menarik. Hal ini mempercepat proses pembentukan keintiman meskipun para pihak baru berkenalan secara daring.

Pada penelitian sebelumnya mengenai *online dating* melalui observasi kecil peneliti menemukan bahwa komunikasi *hyperpersonal* dilakukan untuk menumbuhkan kedekatan melalui media komputer, yang mana pengguna Tinder dipenelitian tersebut umumnya memulai interaksi dengan cara menampilkan diri sebaik mungkin sebagai pengirim pesan. Pengguna berusaha membentuk kesan pertama yang menarik melalui foto profil, foto tambahan, dan deskripsi singkat di bagian *about/me..* Menampilkan aktivitas hobi atau momen santai yang membuat mereka terlihat lebih natural dan mudah didekati (Agner, D.S., 2018). Cara ini menunjukkan bahwa pengguna secara sadar menggunakan fitur-fitur yang ada di Tinder untuk mengatur bagaimana dirinya ingin dilihat oleh orang lain dan meningkatkan peluang mendapatkan *match* yang tertarik untuk memulai percakapan.

Fenomena penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi LINE telah menjadi salah satu aspek penting dalam komunikasi *hyperpersonal* di kalangan pengguna, terutama di kalangan generasi muda. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menemukan dan berinteraksi dengan orang-orang yang berada di dekat mereka, menciptakan peluang untuk membangun komunikasi baru, baik itu pertemanan maupun komunikasi romantis. Dalam konteks komunikasi *hyperpersonal*, pengguna dapat mempresentasikan diri mereka dengan cara yang lebih terkontrol dan strategis, memilih informasi yang ingin mereka tampilkan kepada orang lain (Trisnawardani & Arifin, 2024). Menciptakan ruang bagi penggunaannya untuk membangun kedekatan emosional sebelum bertemu secara langsung, yang merupakan elemen kunci dari komunikasi *hyperpersonal*.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2024) menunjukkan bahwa generasi Z, yang merupakan pengguna utama LINE, sangat memanfaatkan fitur *People Nearby* untuk memperluas jaringan sosial mereka. Penelitian tersebut menekankan bahwa dengan mengaktifkan fitur ini, pengguna dapat menemukan teman baru di lingkungan sekitar mereka dan berpartisipasi dalam komunitas yang relevan dengan minat mereka. Fitur tersebut tidak hanya membantu pengguna dalam mencari teman baru tetapi juga memberikan rasa aman karena informasi yang ditampilkan terbatas pada profil dasar seperti foto, jarak, dan *bio*. Hal ini menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengguna yang mungkin merasa canggung ketika bertemu orang baru secara langsung.

Penggunaan LINE *People Nearby* juga memiliki implikasi terhadap pengalaman sosial individu. Penelitian oleh Trisnawardani dan Arifin (2023) mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa menggunakan fitur ini sebagai cara untuk mengatasi rasa kesepian dan memperluas lingkaran sosial mereka. Dengan adanya fitur ini, mahasiswa dapat menjalin komunikasi dengan orang-orang dari universitas lain tanpa merasa tertekan oleh interaksi tatap muka. Mereka merasa lebih bebas untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.

Fitur *People Nearby* juga berbeda dari aplikasi kencan lainnya karena tidak memungkinkan pengguna untuk mengatur jarak atau kriteria pencarian secara spesifik. Sebaliknya, fitur ini hanya menampilkan pengguna lain berdasarkan kedekatan geografis tanpa memberikan opsi untuk memfilter berdasarkan usia atau minat tertentu. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih spontan dan acak dalam menjalin hubungan sosial, di mana pengguna dapat bertemu dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda. Baik dari segi komunikasi dan pemahaman mengenai konteks kedalaman hubungan yang akan dijalin melalui orang yang ditemui secara *online*.

Komunikasi melalui LINE *People Nearby* menciptakan komunikasi yang intens secara emosional. Pengguna dapat memanfaatkan asinkronisitas dalam komunikasi digital untuk menyusun pesan yang strategis dan mendalam. Dalam teori komunikasi *hyperpersonal*, hal ini disebut sebagai kemampuan pengukuhan persepsi positif, di mana lawan bicara mengisi informasi yang tidak tersedia

dengan asumsi yang mendukung keintiman. Selain itu, representasi diri yang terkontrol memperkuat kesan positif, mempermudah pembentukan relasi. Namun, meskipun komunikasi ini memungkinkan kedekatan emosional yang lebih cepat, risiko seperti ketidakcocokan antara identitas digital dan identitas nyata sering menjadi tantangan ketika komunikasi beralih ke dunia *offline*.

Penggunaan LINE *People Nearby* juga menunjukkan bagaimana teknologi dapat memfasilitasi hubungan sosial yang lebih fleksibel dan strategis. Pengguna dapat memilih untuk terlibat hanya dengan individu yang dianggap menarik atau relevan, menghemat waktu dan energi dibandingkan interaksi tatap muka. Selain itu, fitur ini relevan bagi mereka yang mengalami kesepian atau ingin memperluas jaringan sosialnya. Penelitian ini untuk memahami interaksi yang terbentuk melalui fitur *people nearby* terhadap interaksi di dunia nyata. Penggabungan teori komunikasi *hyperpersonal* dengan aplikasi LINE dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara teknologi memengaruhi dinamika komunikasi manusia, baik dari segi manfaat maupun risikonya.

Cara pandang manusia terhadap interaksi dan pencarian pasangan telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi dan hadirnya berbagai platform digital telah membuat aplikasi kencan menjadi hal yang umum dan diterima di banyak kalangan, terutama di lingkungan masyarakat perkotaan yang lebih terbuka terhadap inovasi sosial seperti ini. Namun hal tersebut belum sepenuhnya berlaku di semua daerah apalagi daerah pedalaman yang masih kental akan adat istiadat setempat.

Di Kota Padang misalnya, penggunaan aplikasi kencan masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat karena faktor nilai budaya, norma sosial, serta pandangan moral yang masih kuat berakar pada tradisi lokal. Bagi sebagian orang, mencari pasangan melalui media *online* dianggap tidak sesuai dengan cara konvensional yang menekankan pada pertemuan langsung dan keterlibatan keluarga (Putri, E. & Yusuf, M. , 2019). Meski demikian, generasi muda mulai menunjukkan pergeseran pandangan, di mana penggunaan aplikasi kencan dipahami bukan sekadar sebagai perilaku menyimpang, tetapi sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan zaman dan kebutuhan komunikasi yang semakin dinamis di zaman sekarang.

Maraknya fenomena penggunaan LINE *People Nearby* mencerminkan bagaimana teknologi dapat mengubah cara individu menjalin hubungan sosial, khususnya dalam konteks mencari pasangan. Di Kota Padang sendiri sebagai Kota terbesar di Sumatera Barat dan tempat perguruan tinggi terbanyak menunjukkan bahwa mahasiswa juga aktif sebagai pengguna sosial media. Data dari APJII (2023) memperlihatkan mahasiswa di Kota Padang gencar melakukan aktivitas secara *online* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi sebaik mungkin. Maka dari itu penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa-mahasiswa di Kota Padang yang berupaya memanfaatkan teknologi untuk melakukan kegiatan romantis seperti halnya mencari pasangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat orang informan yang merupakan mahasiswa pengguna LINE. diambil dari beberapa kampus yang berbeda untuk menunjukkan keberagaman informasi.

Fitur *people nearby* dapat menghubungkan mahasiswa dengan mahasiswa lainnya untuk saling berinteraksi secara *online*. Dengan mengutamakan aspek privasi, anonimitas, dan fleksibilitas dalam komunikasi, fitur ini menghadirkan ruang baru yang memadukan teknologi dan kebutuhan emosional penggunanya. Teori komunikasi *hyperpersonal* memberikan kerangka yang relevan untuk memahami kedekatan emosional yang dihasilkan dari interaksi *daring* ini. Penting untuk terus mengeksplorasi konsekuensi jangka panjang dari komunikasi yang terbentuk melalui *platform* ini, termasuk tantangan yang mungkin timbul ketika identitas digital bertemu secara nyata.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa untuk memperlihatkan keselarasan emosi antar pengguna dalam memilih interaksi *online* sebagai media komunikasi baru untuk mendapatkan pasangan. Penelitian ini berfokus kepada interaksi secara mendalam mengenai komunikasi *hyperpersonal* pengguna LINE pada fitur *people nearby* sebagai platform tukar pesan instan. Dalam pemahamannya peneliti melibatkan empat orang mahasiswa yang aktif menggunakan fitur *People Nearby* di Kota Padang sebagai informan penelitian. Keterlibatan didasarkan pada pengalaman langsung dalam memanfaatkan fitur tersebut sebagai sarana berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Melalui perspektif para mahasiswa ini, temuan pada penelitian dapat menggambarkan secara mendalam komunikasi yang terjadi dalam konteks penggunaan media

berbasis lokasi, khususnya dalam membentuk kedekatan interpersonal antar kalangan generasi muda di Kota Padang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana interaksi yang dihasilkan melalui komunikasi *hyperpersonal* pengguna LINE pada fitur *people nearby* dalam menemukan pasangan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui konsep komunikasi *hyperpersonal* pada mahasiswa sebagai pengguna aplikasi LINE di Kota Padang yang menggunakan fitur *people nearby* dalam membangun interaksi antar sesama pengguna guna menghadirkan ruang baru untuk diskusi yang lebih intens
2. Untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi LINE sebagai media interaksi antar pengguna LINE dalam fitur *people nearby* melalui pendekatan *hyperpersonal*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan studi komunikasi

khususnya komunikasi *hyperpersonal* pada kajian *computer mediated communication* di media online.

Selain itu diharapkan pada penelitian ini kedepannya dapat digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya yang juga tertarik untuk meneliti komunikasi *hyperpersonal* khususnya pada pengguna LINE.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi terhadap mahasiswa, pelajar dan khalayak umum tentang bagaimana interaksi sosial secara *online* dapat dipengaruhi oleh perilaku dari individu maupun kelompok dalam berkomunikasi sehingga timbul kedekatan.

